

Analisis Campur Kode Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film *Imperfect The Series*: Kajian Sociolinguistik

Nurhichmah¹, Deni Permadi², Ririn Setyorini³

¹²³Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban, Jalan Raya Pagojengan KM. 3, Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52276

Email: hichmahnur32@gmail.com¹, deni.permadi18@gmail.com², ririnsetyorini91@gmail.com³

Abstract: *Film is an audio visual medium that can be enjoyed by many people. The film "Imperfect The Series" is a comedy drama film directed by Nadya Anindita, this film draws stories from boarding gangs about love, career, and scales. The characters in this film come from various regions, namely from the Garut area, Jakarta, and Papua. Therefore, the researcher wants to analyze the language used in dialogue. This study aims to determine and describe the type of code mixing and the factors that influence code mixing in the dialogue between characters in the film "Imperfect The Series." This study used a qualitative descriptive method, namely the technique of collecting data, taking notes, and observing. The research data is in the form of dialogue or conversations of characters in the film Imperfect The Series. The results of this research are inner code mixing and outer code mixing. The data obtained were 57 data, for mixing the code into there were 8 data, while for mixing the code out there were 49 data. The languages used are Indonesian with Sundanese, Indonesian with Papuan, Indonesian with English, and Indonesian with Korean.*

Keywords: *code mix, sociolinguistics*

Abstrak: Film merupakan sebuah media audio visual yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Film "Imperfect The Series" merupakan film drama komedi yang di sutradarai oleh Nadya Anindita, film ini menarik cerita dari geng indekos mengenai cinta, karir, dan timbangan. Tokoh yang terdapat dalam film ini berasal dari berbagai daerah yaitu ada yang berasal dari daerah Garut Jakarta, dan Papua. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis mengenai bahasa yang di gunakan dalam berdialog. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis campur kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada dialog antar tokoh dalam film "Imperfect The Series." Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan teknik pengumpulan data, catat, dan simak. Data penelitiannya berupa dialog atau percakapan tokoh dalam film Imperfect The Series. Hasil dari penelitian ini berupa jenis campur kode ke dalam (inner code mixing) dan campur kode ke dalam (outer code mixing). Data yang di peroleh sebanyak 57 data, untuk campur kode ke dalam terdapat 8 data, sedangkan untuk campur kode ke luar terdapat 49 data. Bahasa yang di gunakan yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda, Bahasa Indonesia dengan bahasa Papua, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Korea.

Kata Kunci: Campur kode, Sociolinguistik.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbiter dan digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga bersifat produktif dan dinamis, produktif artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas. Sedangkan dinamis adalah bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Bahasa merupakan suatu sistem maka bahasa memiliki aturan-aturan yang saling bergantung, unsur-unsur yang di analisis secara terpisah dalam situasi penuturan baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal, baik lisan maupun tulisan.

Manusia tentunya sangat membutuhkan sebuah bahasa, bahasa untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesamanya. Dengan adanya bahasa maka manusia dapat berkomunikasi sehingga mendapat informasi-informasi disekeliling lingkungan hidupnya. Sekelompok masyarakat tentunya memiliki ragam bahasanya masing-masing, seperti orang sunda maka bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa Sunda yaitu bahasa ibu atau bahasa yang di peroleh sejak ia lahir. Bahasa ibu adalah bahasa yang pertama kali didengar oleh seseorang dari sang ibu. manusia akan menguasai dua bahasa ketika mereka sudah masuk dalam dunia pendidikan, seperti bahasa indonesia dan bahasa inggris yang di peroleh dari pendidikan. Bahasa adalah alat interaksi sosial untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan juga perasaan. Seluruh manusia di dunia menggunakan bahasa karena melalui bahasa kita dapat mengungkapkan maksud kepada lawan bicara agar lawan bicara dapat mengerti.

Campur kode adalah penggunaan suatu bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Peristiwa bahasa berupa campur kode terjadi karna penutur adalah bilingual. Menurut Rahardi (2010:6) bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa yakni bahasa pertama dan bahasa kedua. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pencampuran bahasa. Campur kode merupakan proses terjadinya pemasukan unsur kode atau unsur bahasa kedalam bahasa yang sering di gunakan. Chaer (2014:114) mengungkapkan kesamaan yang terdapat dalam alih kode dan campur kode. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau dua varian dlam sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Namun bila dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu. Berbeda hal nya dengan campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan dimiliki fungsi dan keotonomiannya. Sedangkan kode-kode lainnya yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

Peristiwa terjadinya campur kode pada saat berkomunikasi antara penutur dengan lawan tutur terjadi karena keduanya menguasai kedua bahasa tersebut sehingga mereka menggunakannya dalam berkomunikasi agar antara penutur dan lawan tutur dapat memahami ucapan atau perkataan dari keduanya. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Chaer dan Agustina, 2014). Tentunya dapat diketahui bahwa komunikasi masyarakat Indonesia pada umumnya tidak hanya menggunakan satu bahasa saja tetapi lebih dari satu bahasa. Di Indonesia banyak sekali penutur yang menggunakan bahasa lebih dari satu bahasa yang di sebut multilingual, contohnya penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dalam suatu percakapan atau bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dalam suatu percakapan. Variasi-variasi tersebut timbul karena kebutuhan penutur akan adanya komunikasi yang sesuai dengan situasi dalam konteks sosialnya.

Campur kode tidak hanya terjadi dalam dunia komunikasi sehari-hari di lingkungan masyarakat saja melainkan dalam sebuah film juga kerap terjadi, dialog yang di ucapkan oleh para tokoh sering mengandung campur kode. Biasanya dalam dunia perfilman bahasa yang di gunakan adalah bahasa indonesia namun dalam sebuah film tentunya memiliki tokoh dari berbagai daerah, sehingga ada kemungkinan penggunaan bahasa indonesia dapat tercampur dengan bahasa daerah yang di kuasai oleh para tokoh dalam film tersebut.

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio-visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern kedua yang muncul di dunia (Oktavianus, 2015:3). Tayangan sebuah film memberikan sajian menghibur, mendidik, serta memberi informasi kepada masyarakat yang menontonnya. Dari beberapa latar belakang diatas maka rumusan

masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk campur kode yang terdapat dalam film "Imperfect The Series" dan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam dialog antar tokoh dalam film tersebut.

Campur kode termasuk dalam kajian sosiolinguistik, sosiolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dan hubungan pemakaiannya dalam masyarakat. Sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kegiatan sosial ataupun gejala sosial dalam suatu masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa sebagai objek kajiannya. Putu Wijaya dan Rahmadi (2013:7) mengatakan bahwa sosiolinguistik sebagai cabang ilmu memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaian bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu akan tetapi sebagai masyarakat sosial. Sosiolinguistik dalam bahasa tidak ada stratanya. Bahasa digunakan untuk power sehingga setiap kajian tentang bahasa berkaitan dengan lingkungan karena pranata sosial dikaji didalam sosiolinguistik.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu (1) Analisis Campur Kode Dalam Dialog Antar Tokoh Pada Film 'Tjoet Nya' Dhien (Fuji Anjalina, 2017) menganalisis campur kode berdasarkan jenis serta bentuk sedangkan penelitian ini hanya menganalisis campur kode berdasarkan jenis nya. (2) Campur Kode Bahasa Indonesia Pada Tuturan Berbahasa Jawa Dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo (Ade Rahima dan Nadya April Tayana, 2019) membahas mengenai campur kode berdasarkan bentuknya dan ciri campur kode berdasarkan situasi pemakaian bahasa sedangkan penelitian ini menganalisis campur kode berdasarkan jenis dan faktor yang mempengaruhi. (3) Analisis Campur Kode Dalam Film Pariban : Idola Dari Tanah Jawa Dan Eksistensinya Dalam Pembelajaran Sastra (Dian Syahfitri, dkk. 2021) perbedaannya adalah penelitian tersebut bukan hanya membahas mengenai bentuk campur kode, penyebab terjadinya campur kode juga membahas mengenai eksistensinya dalam pembelajaran sastra sedangkan penelitian ini membahas mengenai jenis campur kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode.

Film *Imperfect The Series* yang di sutradarai oleh Naya Anindita merupakan film komedi menceritakan kisah dari geng indekos mengenai karir, cinta, dan timbangan. Dalam film tersebut terdapat tokoh yang berasal dari berbagai daerah yaitu Sunda, Papua, dan asli Jakarta. Penelitian ini akan membahas mengenai analisis jenis campur kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode. Dialog antar tokoh dalam film "Imperfect The Series" ditemukan peristiwa bahasa berupa campur kode, yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing) dan campur kode ke dalam (outer code mixing).

2. METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2010). Menganalisis jenis campur kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam film "Imperfect The Series" data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa dialog atau percakapan tokoh film "Imperfect The Series" sumber data nya berupa film "Imperfect The Series" yang di dapat dari aplikasi WeTv dengan cara mengunduh Vidio nya. Teknik pengumpulan data mengunduh film di aplikasi WeTv, menonton dan menyimak film, mencatat percakapan tokoh, mengklasifikasikan atau mengkategorikan bentuk campur kode, Kemudian teknik analisis data dengan cara menampilkan data yang telah diperoleh dari catatan pengumpulan data, menganalisis jenis campur kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya

campur kode yang terjadi dalam dialog tokoh, dan menarik kesimpulan mengenai jenis campur kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada dialog tokoh dalam film "Imperfect The Series"

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Jenis-jenis Campur Kode yang Terdapat pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film "Imperfect The Series"

3.1.1. Kode Ke Dalam (*inner code mixing*)

Campur kode ke dalam merupakan jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat. Seperti peristiwa campur kode pada tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur-unsur bahasa Jawa, Sunda, Papua dan bahasa daerah lainnya. Berikut hasil penelitian dan pembahasan mengenai campur kode ke dalam yang di temukan pada dialog antar tokoh dalam film "Imperfect The Series"

Data (a)

Prita : *eh ini lu nonton apa dah, tiap hari ngga kelar-kelar. Emang ceritanya apaan?*

Endah : *ini ceritanya dokter sama tentara jatuh cinta gitu, seru **pisan**. Saya teh jadi suka gemes kalo liat cowo pake seragam*

Data (b)

Nety : *Ndah, si Jeje ditelfon ngga aktif. Udah sejam ngga balik-balik*

Endah : *Ngantri **meuren** Net.*

Nety : *Ngantri apaan, BPJS?*

Data (a) yang tertulis diatas merupakan bentuk campur kode ke dalam (*inner code mixing*) berupa kata yang berasal dari bahasa Sunda yaitu kata **pisan**, yang artinya banget atau sangat. Tokoh Endah memasukan unsur bahasa daerah berupa bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia, bahasa yang di gunakan di Jakarta, karna Endah asli orang Garut jadi bahasa pertamanya masih terbawa.

Data (b) di atas merupakan salah satu bentuk campur kode yaitu penggunaan dua bahasa dalam komunikasi berupa bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Kata **meuren** berasal dari bahasa Sunda yang artinya mungkin atau kali, kalimat yang di ucapkan oleh tokoh Endah di atas dapat di artikan dalam bahasa Indonesia menjadi "Ngantri mungkin Net"

Data (c)

Kakak Yosep : *Maria, pokok nya **ko** baik-baik ya disini (Maria, pokok nya kamu baik-baik ya disini)*

Maria : *Oh siap Kakak*

Kakak Yosep : *Pokok nya **ko** harus jaga diri **ko** bergaul baik-baik (Pokoknya kamu harus jaga diri, kamu bergaul baik-baik)*

Data (d)

Endah : *Eh Print **punten** ini mah, saya bukannya mau ngomongin orang atau mau gibah tapi saya teh kurang sreg sama Maria.*

Prita : *Lah kenapa emang?*

Endah : *Saya kaya ngga nyaman ajah gitu.*

Data (c) di atas merupakan bentuk campur kode ke dalam karena tokoh di atas menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Papua dalam satu kalimat. Mengapa diblanc masuk dalam campur kode ke dalam karna bahasa yang di gunakan oleh tokoh di atas masih dalam bahasa satu rumpun. Kata **ko** di atas memiliki arti kamu. **Ko** merupakan bahasa Papua yang di gunakan oleh tokoh asli dari Papua. Data (d) juga merupakan bentuk campur kode ke

dalam karna tokoh Endah menggunakan dua bahasa dalam penuturan yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda. Kata **punten** diatas merupakan bahasa Sunda yang memiliki arti maaf.

Data (e)

Laksani : Ih kamu teh ngomong Sunda, emang orang Sunda apa pernah tinggal di daerah Sunda?

Maria : Jadi waktu itu saya pergi antar kakak saya merantau di Selat Sunda

Laksani : Ih kamu teh mani hebat pisan masih muda udah berani merantau.

Data (f)

Endah : Punten yah Ajay yang semalam WhatsApp sama Ajay teh mereka, mereka yang minta Miong. Lagian juga saya ngga suka sama Ajay soalnya Ajay teh jorok, banyak gaya, sama tukang bohong ente resep saya mah.

Ajay : Nanti kamu nyesel nolak cinta saya

Data (e) merupakan penggalan dialog tokoh yang termasuk bentuk campur kode ke dalam karna pada peristiwa komunikasi pada data (e dan f) menggunakan dua bahasa yang masih serumpun yaitu penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda. Pada data (e) terdapat kalimat "in kamu teh mani hebat pisan, masih muda udah berani merantau" kalimat tersebut diartikan menjadi "ih kamu tuh hebat banget masih muda udah berani merantau" sedangkan pada data (f) tokoh menggunakan dua kata dari bahasa Sunda yaitu punten (artinya maaf) dan nte resep (artinya tidak suka).

Data (g)

*Maria : Bima hati-hati jangan **ko** lihat saya begitu.*

Bima : Kenapa?

*Maria : Nanti **ko** suka sama **sa***

Bima : Iya, memang saya suka sama kamu Mar

Data (g) di atas merupakan penggalan dialog yang merupakan bentuk campur kode ke dalam karna penggunaan dua bahasa berupa bahasa Indonesia dengan bahasa Papua. Bahasa Papua yang digunakan oleh tokoh di atas yaitu berupa kata **ko** dan **sa**. **Ko** memiliki arti kamu sedangkan **sa** memiliki arti saya. Tokoh Maria di atas merupakan orang yang berasal dari Papua bahasa ibunya adalah bahasa Papua.

3.2. *Campur Kode Ke Luar (outer code mixing)*

Campur kode ke luar merupakan campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing, misalnya gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Inggris, Korea, Arab, Belanda dan lain-lain. Berikut hasil data dan pembahasan yang di peroleh dalam bentuk penggalan dialog tokoh pada film, data yang menunjukkan bentuk campur kode ke luar (outer code mixing) sebagai berikut.

Data (a)

*Nety : Eh **Good Morning** ibu, udah lama disini Bu? Ngga liat.*

Data (b)

Nety : Oh ya beby kenapa sih aku ngga boleh pasang foto di Instagram kamu?

*Doni : Sayang kamu kan tau aku baru merintis karir, nanti klo **fans** aku pada kabur gimana.*

Data (a dan b) di atas merupakan penggalan dialog tokoh yang merupakan bentuk campur kode ke luar karna tokoh di atas menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. Mengapa di sebut campur kode ke luar karna bahasa yang di gunakan di dalamnya terdapat bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris yang di gunakan yaitu berupa kalimat "good morning" yang artinya selamat pagi. Sedangkan pada data (b) bahasa Inggris yang di gunakan yaitu berupa kata "fans" yang artinya adalah penggemar.

Data (c)

Nety : Guys-guys pengumuman, Jeje diterima kerja di Cikarang.

Anak Kos : Selamat ya Ke

*Nety : **But** sayangnya Jeje harus pindah dari kosan ini dan untuk merayakan perpisahan Jeje kita harus ngadain pesta kecil-kecilan **to night**.*

Data (d)

*Jeje : Eh kalian mau seru-seruan lagi ngga kaya tadi, kita bikin piama **party** kaya orang-orang. Kita pesen martabak, kita pesen boba, pizza juga gw yang traktir*

Nety : Widih serius lo?

Jeje : Iya

Data (c dan d) di atas juga merupakan penggalan dialog tokoh yang merupakan bentuk campur kode ke luar karna penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Pada data (c) terdapat kata yang berasal dari bahasa Inggris berupa kata "**guys-guys**" yang artinya kawan-kawan, kata "**But**" yang artinya tapi, dan "**to night**" yang artinya malam ini. Data (d) terdapat kata "party" yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya pesta, piama parti artinya pesta piama.

Data (e)

*Jeje : Eh lo pada ada **riquwes** ngga, rasa apa gitu?*

Prita : Rasa green tea

Data (f)

*Prita : Ih film barat ajah jangan Korea Mulu bosen gw **sarange-sarange** Mulu, sekali-kali kek sarang uler haha*

Jeje : Ga jelas

Data (e) merupakan penggalan dialog tokoh yang merupakan jenis campur kode ke luar karna tokoh menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahasa Inggris yang terdapat dalam kalimat di atas yaitu berupa kata "riquwes" yang artinya adalah permintaan. Sedangkan pada data (f) merupakan jenis campur kode ke luar berupa penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Korea, bahasa Korea yang terdapat dalam data (f) yaitu berupa kata "Sarange-sarange" yang artinya aku cinta kamu.

Data (g)

*Nety : Aduh **girls** kali ini kaya nya gw ngga bisa bantu, gw ada sih cuman kan buat pergi sama don-don ya ko tau lah gw lagi bucin banget.*

Endah : Iya nggapapa Net.

Data (h)

*Prita : Mpok yang tadi **cancel** ajah*

Mpok : Terus mau apa?

Prita : Paket hemat ajah kuah sayur sama gorengan

Data (g dan h) di atas merupakan penggalan dialog tokoh yang merupakan jenis campur kode ke luar berupa penggunaan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Bahasa Inggris yang di gunakan pada data (g dan h) adalah "girls" yang artinya perempuan dan "cancel" yang artinya batal.

Data (i)

Nety : Beb kita nikah yuk

Doni : Kamu kok ngajak nikah kaya lagi ngajak main PS sih

Nety : Ya aku kepikiran ajah buat punya hubungan yang lebih serius kamu ngga mau nikahin aku?

*Doni : Aku belum jadi apa-apa Instagram aku ajah belum bisa **swip up** loh*

*Nety : Ya udah nanti aku beliin **followers** aku janji orang-orang nya asli Indonesia ngga orang Turki*

Data (j)

*Prita : Mar gimana biar lebih Deket kita kenalan lagi. Kenalin gw Prita, gw adalah **gamers** cantik idaman ko boleh panggil gw Prita no limit. Kalo yang ini nih yang pake bajunya **inndor** alias ketutup namanya Endah dia anak kuliah jurusan penasararan*

Endah : Pemasaran

*Prita : Becanda... Dia juga suka nonton film Korea. Kalo dia ni yang pake bajunya **outdoor** alias kebuka nama nya Nety dia tukang **make up**.*

Data (i) merupakan penggalan dialog yang merupakan jenis campur kode ke luar karna menggunakan dua bahasa yang di dalamnya terdapat unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris yang di gunakan dalam dialog data (i) yaitu "**swip up**" yang artinya geser ke atas, dan kata "**followers**" yang artinya pengikut di sebuah akun media sosial.

Data (j) juga merupakan jenis campur kode ke luar karna penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahasa Inggris yang terdapat dalam data dialog tokoh di atas yaitu berupa kata "**gamers**" yang artinya pemain permainan, "**inndoor**" yang artinya (dalam, tertutup), "**outdoor**" yang artinya (luar,ruangan terbuka) dan "**make up**" yang artinya dandan atau perias.

Data (k)

Maria : Saya pengen minta nomor telfon nya saya pengen nanya sama dia caranya bisa ikut film ganteng-ganteng binatang

*Nety : Wah **sorry** Mar ngga bisa privasi*

Data (l)

*Prita : Oke abis makan nanti kita **room tour - room tour** men. Oke pertama-tama gw akan ngenalin **this my room** Prita no limit **oke next, this is Nety room** kamar nya itu **so** yang **red** dia punya banyak foto sama cowonya jadi kalo misalnya dia ketawa lol-lol sendiri Lo maklumi ajah nanti juga **you know**.*

Data (k dan l) adalah penggalan dialog tokoh berupa jenis campur kode ke luar yaitu penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahasa asing yang di gunakan pada data (k) yaitu bahasa Inggris berupa kata "sorry" yang artinya maaf. Sedangkan pada data (l) terdapat bahasa Inggris berupa kata "room tour-room tour" yang artinya tur kamar, sebuah kalimat "this is my room Prita no limit oke next this is Nety's room" yang artinya ini adalah kamar ku Prita no limit ya, selanjutnya kamar Nety, kata "so" yang artinya terus, kata "red" yang artinya merah dan "you know" yang artinya kamu tahu.

Data (m)

*Prita : Gw mau **whas-whas my body** dulu oke.*

Maria : iya

Data (n)

Bu Ratih : Nety kamu ngga kerja?

*Nety : Lagi **holiday** Bu libur, ibu dari mana?*

Ibu Ratih : Dari terminal abis jemput ponakan ibu

Data (m dan n) merupakan penggalan dialog tokoh yang termasuk dalam jenis campur kode ke luar yaitu penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Bahasa Inggris yang di gunakan dalam data (m) Adalah kalimat "**whas-whas my body**" yang arti ini tokoh ini memberi tahu bahwa dia ingin mandi namun penggunaan bahasa Inggris yang salah. "**Whas**" artinya cuci sedangkan "**my body**" artinya badan ku, badan saya. Kemudian data (n) terdapat bahasa Inggris berupa kata "**holiday**" yang artinya libur.

Data (o)

*Nety : Oh ya, gw minta maaf yah kalo belakangan ini gw sering ngerepotin kalian semua. Masalah gw sama Doni bener-bener bikin gw jadi **down***

*Prita : Nggapapa Net santai, yakin gw Lo bisa **move on***

Data (p)

*Dika : Dika udah memutuskan **resign** dari pekerjaan yang di Surabaya. Jadi, mulai sekarang mau kerja di Jakarta biar ngga jauh sama ibu, biar ngga ninggalin ibu, fokus jadi fotografer, nggapapa ya?*

Bu Ratih : Dika, nggapapa dong sayang yang penting buat ibu Dika bahagia ngerjainnya.

Data (o dan p) merupakan jenis campur kode ke luar karena karena terdapat unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kata "**down**" yang arti nya turun, kemudian kata "**move on**" yang artinya pindah, maksudnya adalah dapat pindah ke lain hati. Sedangkan pada data (p) terdapat kata "**resign**" yang artinya mengundurkan diri, maksudnya adalah tokoh Dika mengundurkan diri dari pekerjaan.

Data (q)

*Rizka : Eh kak Sabtu besok Lo mau kemana? Dateng dong di **meet and great** gw, jadi gw, Shaniaaduhay dan Sonya Jengjot bakal bikin **meet and great***

Prita : Siapa nih?

*Rizka : Hah Lo ngga tau Sonya Jengjot nama nya kudu Sonya Jelita mantan personil **girls band JKT12810***

Data (r)

*Prita : Kenapa Lo senyum-senyum sendiri abis dapet **open BO** yah?*

Nety. : Kok tau hehehe

Data (q) merupakan jenis campur kode ke luar karna terdapat unsur bahasa asing di dalam nya yaitu bahasa Inggris. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris digunakan pada suatu peristiwa percakapan bentuk bahasa Inggris yang di gunakan yaitu "meet and great" yang artinya bertemu dan menyapa, kemudian "girls band" yang artinya band perempuan. Sedangkan pada data (r) terdapat penggunaan bahasa Inggris berupa kalimat "open boking out" yang artinya buka boking keluar, istilah ini biasa di gunakan oleh sebuah jasa prostitusi secara online. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka jenis campur kode yang di temukan pada dialog antar tokoh dalam film "Imperfect The Series" berupa bentuk campur kode ke dalam (inner code mixing) dan campur kode ke luar (outer code mixing). Campur kode ke dalam berupa bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dengan bahasa Papua. Sedangkan campur kode ke luar berupa bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan bahasa Korea.

Film "Imperfect The Series" mengangkat kisah dari tokoh geng indekos yaitu Prita, Nety, Endah, dan Maria yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Tokoh Prita berasal dari Jakarta yang bekerja sebagai agen pulas, Nety juga berasal dari Jakarta yang bekerja sebagai make up artis, Endah berasal dari kota Garut seorang mahasiswi di Jakarta sedangkan Maria berasal dari Papua yang datang ke Jakarta untuk mencari pekerjaan. Terjadinya peristiwa campur kode dalam film "Imperfect The Series" di karenakan tokoh menguasai dua bahasa (bilingual) atau lebih (multilingual) sehingga dalam berkomunikasi sehari-hari tokoh dapat menimbulkan unsur-unsur bahasa lain contohnya seperti tokoh Endah yang asli orang Garut lalu tinggal di Jakarta sebagai mahasiswi tentunya bahasa yang di gunakan bukanlah bahasa Garut melainkan bahasa Indonesia namun karna bahasa pertama yang di peroleh oleh Endah adalah bahasa Sunda maka terkadang bahasa Sunda nya tetap masuk dalam bahasa Indonesia.

3.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Campur Kode

- Faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode yaitu karna penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang bilingual.
- Kemudian karena bahasa ibu atau bahasa pertama masih melekat sehingga terjadinya campur kode dalam berkomunikasi sehari-hari

- Karena untuk menciptakan komunikasi atau interaksi yang akrab dan santai
- Penguasaan bahasa yang beragam seiring berkembang nya zaman

Bermaksud untuk memberikan pesan dengan sebaik mungkin agar lawan bicara dapat memahami sehingga terjadinya campur kode, penggunaan dua bahasa antara bahasa penutur dengan bahasa lawan tutur.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas mengenai analisis campur kode pada dialog antar tokoh dalam film "Imperface The Series" maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Hasil dari analisis diatas yaitu ditemukan dua jenis campur kode yang terdapat pada dialog antar tokoh dalam film Imperfect The Series yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing) dan campur kode ke luar (outer code mixing). Data yang di peroleh sebanyak 57 data, data untuk jenis campur kode ke dalam sebanyak 8 data, kemudian untuk campur kode ke luar terdapat 49 data. Campur kode ke dalam berupa bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Papua, sedangkan bahasa yang di gunakan dalam campur kode ke luar berupa bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Korea.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam percakapan atau dialog yaitu bahasa bilingual yang di terapkan dalam komunikasi sehari-hari, agar maksud penutur dapat dipahami oleh lawan tutur, karna untuk menciptakan komunikasi yang akrab dan santai, karna bahasa ibu atau bahasa pertama masih melekat pada diri tokoh, karna penguasaan bahasa yang banyak seiring dengan berkembang nya zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer. Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ade Rahima, Nadya April Tayana. 2019. *Campur Kode Bahasa Indonesia Pada Tuturan Berbahasa Jawa Dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol. 3, No. 2
- Ahiria. 2019. *Analisis Campur Kode Pada Film Assalamualaikum Beijing*. Skripsi. Medan : Universitas Sumatra Utara
- Dian Syahfitri, dkk. 2021. *Analisis Campur Kode Dalam Film Pariban : Idola Dari Tahan Jawa Dan Eksistensinya Dalam Pembelajaran Sastra*. Jurnal Pendidikan Kebahasaan, dan kesastraan Indonesia. Vol. 5, No. 1
- Fuji Anjaliya, dkk. 2017. *Analisis Campur Kode Dalam Dialog Antar Tokoh Pada Film Tjoet Nya' Dhien*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI. Vol. 2, No. 2
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V (KBBI V) Luar Jaringan (offline). Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa : Tahap Strategi, Motode dan Tekniknya*. Jakarta : Rajawali Press
- Oktavianus, Hadi. 2015. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di dalam Film Conjuring*.
- Rahardi. Kunjana. 2010. *Sosiolinguistik, Alih Kode, Campur Kode*. Yogyakarta : Pustaka

Pelajar

Sukmadinata, Nana Syaodin. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosada Karya.

Wijana, I. D. Putu dan M. Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Film Imperfect The Series di unduh pada laman :
https://m.wetv.vip/play?cid=9peuu0z6tcpilq8&languageid=1491937&3_3.5.5.5826_copy